

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang persepsi Etnis Toba terhadap pelaksanaan ritual *Mangalahat Horbo* dalam upacara kematian *Saur Matua* di Desa Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan ritual *mangalahat horbo* merupakan bagian penting dalam upacara kematian *saur matua* bagi Etnis Tobamemiliki makna spritual maupun sosial yang sangat mendalam. Etnis Toba di Desa Saitnihuta umumnya memiliki persepsi positif maupun negatif terhadap pelaksanaan ritual. Bagi masyarakat, *mangalahat horbo* bukan hanya sekedar tradisi, tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya yang harus dilestarikan. Upaya dalam pelestarian tradisi ini sangat penting agar tetap terjaga meskipun menghadapi tantangan dan juga perubahan dalam pelaksanaannya. Tentunya dalam beberapa persepsi yang sudah peneliti lakukan ada beberapa yang menjadi poin penting yang dipaparkan masyarakat yaitu: perkembangan zaman merubah pola pikir, peran dan partisipasi masyarakat, adanya rasa toleransi dan berperasaan, kehormatan dan kewajiban keluarga, status sosial dan kebanggan keluarga, kebersamaan dan gotong royong.

2. Nilai-nilai kearifan lokal juga memainkan bagaimana peran penting dalam menjaga sebuah keseimbangan sosial dan juga lingkungan yang pada dasarnya nilai kearifan lokal merujuk pada konsep pedoman nilai, dan juga pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun yang merangkul pada suatu tradisi, adat-istiadat, cara berpikir, dan juga praktik-praktik yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan budaya. Nilai-nilai kearifan lokal dalam pelaksanaan *mangalahat horbo* tentunya dapat diteruskan kegenerasi berikutnya. Oleh karena itu, nilai kearifan lokal terdiri atas nilai gotong royong, nilai religius, nilai kesopansantunan, nilai sosial, dan nilai moral.
3. Makna sosial *mangalahat horbo* dalam upacara kematian *saur matua* mengandung makna sosial yang sangat penting, yakni memperkuat ikatan sosial, penguatan hubungan keluarga, pendidikan dan pelestarian budaya. Ritual *mangalahat horbo* dalam upacara kematian *saur matua* memiliki makna sosial yang sangat relatif penting, dikarenakan dalam pelaksanaan *mangalahat horbo* memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Pelaksanaan *mangalahat horbo* melibatkan partisipasi aktif dari keluarga, kerabat, dan masyarakat setempat yang bergotong royong untuk menyelenggarakan upacara ini, yang tentunya menunjukkan pentingnya suatu solidaritas sosial dalam budaya etnis toba.

5.2 Saran-saran

Adapun saran yang diberikan penulis terkait dengan persepsi Etnis Toba terhadap pelaksanaan ritual *Mangalahat Horbo* dalam upacara kematian *Saur Matua* di Desa Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, meningkatkan suatu pemahaman antar generasi masyarakat, terutama generasi tua yang perlu harus mengedekasi ataupun mengajarkan generasi muda terkait pentingnya ritual *mangalahat horbo* dalam budaya dan agama. Membangun suatu komunikasi dan pemahaman antar generasi akan membantu agar nilai-nilai tradisi yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya dengan cara yang lebih relevan dengan adanya perkembangan zaman. Oleh sebab itu, diharapkan ritual *mangalahat horbo* dapat terus dilestarikan dan dihargai oleh semua masyarakat, sekaligus menghadapinya dengan cara yang lebih inklusif dengan cara menjaga kekayaan budaya dan identitas Etnis Toba di masa depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya peneliti selanjutnya memperoleh studi perbandingan dengan daerah yang lain, penelitian yang membandingkan ritual *mangalahat horbo* dalam upacara kematian *saur matua* di Desa Saitnihuta dengan daerah yang lain yang memiliki tradisi serupa yang bisa memberikan wawasan baru mengenai variasi ataupun perbedaan pelaksanaan dan persepsi masyarakat terhadap di wilayah yang lebih luas. Penelitian lanjutan tentang perubahan persepsi, kiranya peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana persepsi generasi muda

terhadap ritual *mangalahat horbo* dan menggali apakah memiliki kecenderungan perubahan dalam cara memandang pentingnya ritual *mangalahat horbo* dalam kehidupan masyarakat.

